




### ANALISIS PENDAPATAN PETANI JAGUNG DESA LASAEN KECAMATAN MALAKA BARAT KABUPATEN MALAKA

Ismi Andari<sup>1</sup>, Adi Saputra Hasibuan<sup>2</sup>, Imelda Hoar Klau<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Timor, Kefamenanu, 85613  
ismiandari@unimor.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Sejarah Artikel:</b> Diterima tgl. 03/06/2024 Diperbaiki tgl. 25/06/2024 Disetujui tgl. 25/06/2024 Tersedia daring tgl. 25/06/2024	Pembangunan pertanian yang berhasil dapat terjadi jika pertumbuhan sektor ekonomi yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat dan taraf hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Besar kecilnya pendapatan yang di hasilkan oleh petani jagung di Desa Lasaen tergantung pada modal, luas lahan, dan tenaga kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diolah melalui kuesioner atau wawancara yang dibagikan kepada 102 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi sederhana dan Teknik analisis berganda. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Variabel Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Jagung. Sedangkan dari hasil regresi berganda menunjukkan hipotesis diterima bahwa secara serentak/simultan antara variabel Modal, Luas Lahan, Tenaga Kerja dengan variabel Pendapatan petani jagung memiliki hubungan yang signifikan.
ISSN-E: 2962-4746 ISSN-P: 2961-8312	
<b>DOI:</b> 10.58290/jmbo.v3i1.249	<b>Kata Kunci:</b> Modal, Luas Lahan, Tenaga kerja, Petani Jagung
 ©2024. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY ( <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/</a> )	

#### PENDAHULUAN

Tanaman jagung merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Kabupaten Malaka

merupakan salah satu kabupaten penghasil jagung yang cukup banyak yang tersebar disetiap Kecamatan salah satunya Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat.

Desa Lasaen memiliki hasil produksi jagung yang flukutasi setiap tahunnya.

Hasil produksi jagung di Desa Lasaen dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal, luas lahan, dan tenaga kerja. Berikut data hasil produksi jagung di Desa Lasaen sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data hasil produksi jagung di Desa Lasaen Tahun 2018-2022**

No	Tahun	Hasil produksi/Tahun	Pendapatan/Tahun
1	2018	900 Ton	10.800.000
2	2019	700 Ton	8.400.000
3	2020	400 Ton	4.800.000
4	2021	550 Ton	6.600.000
5	2022	950 Ton	11.400.000

Sumber: Kantor Camat Malaka Barat Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisa bahwa hasil produksi jagung yang paling tertinggi yaitu di tahun 2022 dengan jumlah hasil produksi sebesar 950 Ton dan memperoleh pendapatan sebesar 11.400.000. Hasil produksi jagung paling terendah di tahun 2020 dengan jumlah hasil produksi sebesar 400 Ton dan memperoleh pendapatan sebesar 4.800.000. Hasil produksi tanaman jagung yang flukutasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal, luas lahan, dan tenaga kerja.

Sumber modal yang diperoleh petani di Desa Lasaen diperoleh dari modal sendiri, akan tetapi modal sendiri tidak mencukupi di tambah dengan pinjaman modal dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Faktor lain yang mempengaruhi hasil pendapatan petani jagung adalah luas lahan. Lahan yang dikelola di Desa Lasaen yaitu lahan milik sendiri yang dimanfaatkan oleh petani untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan pertanian mereka. Selain luas lahan faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani jagung adalah. Tenaga Kerja setiap

usahatani diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang diperlukan harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan lahan dalam menghasilkan produksi jagung serta biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja. Maka di Desa Lasaen membutuhkan tenaga kerja mulai dari proses persiapan sebelum tanam, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, biaya panen, dan biaya angkutan.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis pendapatan petani jagung yang ada di Desa Lasaen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Kontribusi penelitian ini nantinya dapat menjadi kajian penting bagi pemerintah daerah untuk membantu meningkatkan pendapatan petani khususnya petani jagung yang ada di Desa Lasaen.

## LANDASAN TEORI

### Pendapatan Petani

Pendapatan merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kesejahteraan seseorang individu maupun masyarakat. Sehingga dari pendapatan tersebut dapat diketahui tingkat kondisi perekonomian masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama

satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Suhdin, 2017).

### **Modal**

Modal adalah uang atau harta kekayaan yang digunakan untuk faktor-faktor produksi seperti tanah, bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Pada dasarnya modal selalu dinyatakan dalam bentuk uang, dengan demikian dapat disimpulkan uang adalah alat pertama dalam modal. Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua bagian yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin dimasukkan dalam kategori modal tetap. Sedangkan modal tidak tetap dapat disimpulkan bahwa semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi misalnya biaya untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan dan biaya untuk bayar tenaga kerja (Rahayu, 2019).

### **Luas Lahan**

Luas lahan salah satu indikator pendapatan petani. Oleh karena itu, semakin besar lahan pertanian, semakin tinggi produktivitas petani, dibandingkan dengan semakin kecil lahan maka semakin rendah upahnya. Jumlah biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi artinya dengan meningkatnya luas lahan. Dalam usahatani misalnya pemilikan

atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan (Saputra, 2018).

### **Tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan. Jumlah tenaga kerja masih banyak dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan maka akan terjadi kemacetan proses produksi (Soekartawi 2002). Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha tani sendiri atau usaha keluarga. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah data deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Tempat penelitian di Desa Lasaen, Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diolah melalui kuesioner atau wawancara yang dibagikan kepada 102 responden. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi sederhana dan Teknik analisis berganda.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana:

##### 1. Pengaruh variabel modal ( $X_1$ ) terhadap pendapatan Petani jagung (Y) Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.063	.336		3.166	.00
	MODAL	.505	.097	.464	5.217	.00

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Hasil olahan data menggunakan program SPSS 24.0

Berdasarkan hasil olahan data penelitian menjelaskan bahwa hubungan antara faktor modal dengan pendapatan hubungannya positif dan signifikan. Apabila dikaitkan dengan teori hubungannya sejalan, modal meningkat maka pendapatan juga meningkat. Artinya bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan untuk memulai suatu usaha maka pendapatan juga akan meningkat karena tanpa adanya modal yang cukup maka akan menghambat proses produksi.

##### 2. Pengaruh variabel luas lahan ( $X_2$ ) terhadap pendapatan Petani Jagung (Y) Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.020	.278		3.671	.000
	LUAS LAHAN	1.253	.191	.551	6.565	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Hasil olahan data menggunakan program SPSS 24.0

Berdasarkan hasil olahan data penelitian tersebut menjelaskan bahwa hubungan

antara faktor luas lahan dengan pendapatan hubungannya positif dan signifikan. Apabila dikaitkan dengan teori hubungannya sejalan, luas lahan meningkat maka pendapatan juga meningkat. Artinya bahwa semakin luas, lahan yang ditanami jagung semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

##### 3. Pengaruh variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan Petani Jagung (Y) Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.143	.225		5.080	.000
	TENAGA KERJA	1.100	.142	.613	7.719	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Hasil olahan data menggunakan program SPSS 24.0

Berdasarkan hasil olahan data penelitian menjelaskan bahwa hubungan antara faktor tenaga kerja dengan pendapatan hubungannya positif dan signifikan. Apabila dikaitkan dengan teori hubungannya sejalan, tenaga kerja meningkat maka pendapatan juga meningkat. Artinya bahwa semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja yang berkualitas maka semakin besar pula pendapatan yang diterima karena wawasan dan pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja akan lebih baik dan maksimalnya tanaman jagung ketika dipanen. Sehingga meningkatnya pendapatan yang diterima oleh petani.

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	F hitung	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.379	.308		1.232	.221
	MODAL	.212	.097	.195	2.188	.031
	LUAS LAHAN	.426	.239	.187	1.785	.077
	TENAGA KERJA	.740	.177	.413	4.180	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN  
 sumber: hasil olahan data menggunakan program spss 24.0

Berdasarkan hasil olahan data penelitian dari ke tiga variabel modal ( $X_1$ ), Luas Lahan ( $X_2$ ), dan Tenaga Kerja ( $X_3$ ) secara simultan hubungannya positif dan signifikan terhadap pendapatan. Apabila dikaitkan dengan teori hubungannya sejalan. Artinya semakin besar modal yang digunakan untuk mengolah lahan pertanian mereka otomatis membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki wawasan dan pengetahuan mengolah lahan, sehingga pada saat panen pendapatan juga meningkat.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Jagung (Y) Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Hal ini dibuktikan dari nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $5,217 > 1,646$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Variabel Luas Lahan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Jagung (Y) Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Hal ini dibuktikan dari nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $6,565 > 1,646$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Variabel Tenaga kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Jagung (Y) Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Hal ini dibuktikan dari nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $7,719 > 1,646$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Variabel Modal ( $X_1$ ), Luas Lahan ( $X_2$ ), Tenaga Kerja ( $X_3$ ) Secara Simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y) Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Hal ini dibuktikan dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $26,095 > 3,089$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, R., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3190.
- Datau, E. F. A., Suhdin, Y., & Murtisari, A. (2017). Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 2(1), 1-9
- Felisisima Afoan, & Emilia Khristina Kiha. (2022). *Cost And Revenue Analysis Of Tempe Ampas Business In Ikm In North Central Timor Regency*. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 649-660. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/752>
- Saputra, N. A. F., & Wardana, G. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi

Waktu, dan Produksi Petani terhadap Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7(9), 205402055.

Sengkoen, Y., Akoit, M. Y., & Korbaffo, Y. A. (2024). Analisis Pendapatan Pelaku Usaha Sebelum Dan Selama Covid-19 Di Wilayah Perbatasan RI-RDTL. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 2(2), 152-160. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v2i2.211>

Pribadi, M., & Alam, M. N. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Agrotekbis*, 8(3), 521-527.